

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara umum dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang menekankan pemahaman terhadap makna, proses, dan konteks suatu fenomena, bukan pada data kuantitatif atau angka statistik. Fokus utamanya adalah bagaimana peneliti menginterpretasikan makna peristiwa, interaksi sosial, serta perilaku subjek dalam suatu konteks tertentu sesuai dengan perspektif dan pemahamannya sendiri. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, berikut disajikan beberapa definisi penelitian kualitatif menurut para ahli.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan dengan pendekatan yang holistik. Penelitian ini disajikan secara deskriptif melalui bentuk kata-kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks yang alamiah dan sesuai dengan situasi nyata yang sedang berlangsung.¹

Menurut Mulyana, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti.²

¹ Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2013)

² Mulyana, D, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dengan berfokus pada perspektif konstruktivis. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna yang berasal dari sejarah, pengalaman individu, serta nilai-nilai sosial, dengan tujuan akhir untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu yang mendalam dan kontekstual.³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Fenomena tersebut bisa berupa pengalaman, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lain yang dialami oleh subjek penelitian, yang kemudian dijelaskan secara holistik melalui narasi atau kata-kata yang menggambarkan kondisi nyata tanpa rekayasa. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Berfikir Induktif

Berfikir adalah proses menyusun kata-kata atau gagasan sehingga saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Selain itu, berpikir juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lain dalam benak seseorang. Menurut Mulyadi, berpikir berarti menempatkan perhatian dan kesadaran pada suatu objek hingga pikiran berkembang untuk memahami dan menyadari bagian-bagian lain yang terkait dengan objek tersebut.⁴

- 2) Mengutamakan Persepsi

³ Creswell, W. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, Inc, 2003.

⁴ Mulyadi, M. (2011) 'Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1).

Dalam penelitian kualitatif, makna yang dikemukakan sangat terkait dengan persepsi individu terhadap suatu peristiwa yang diteliti. Contohnya meliputi perilaku, motivasi, dan tindakan yang dipahami secara menyeluruh (holistik) dan disajikan melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan situasi tersebut untuk menggali pemahaman secara mendalam.⁵

3) Bersifat Alami

Penelitian kualitatif berlangsung pada situasi alami (natural setting). Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situasi penelitian. Namun, peneliti berusaha memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya.

4) Bertujuan Untuk Mencari Makna

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali makna yang terkandung dalam data serta menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis, maupun teoritis. Menurut Sugiyono, makna merupakan data yang sesungguhnya dan pasti.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, fokus utama bukan pada generalisasi hasil, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap makna dari fenomena yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Pertama, Stake mendefinisikan studi kasus sebagai suatu proses pembelajaran yang mendalam

⁵ Moleong, L. J, '*Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*'. Remaja Rosdakarya, 2007.

⁶ Sugiyono, '*Memahami penelitian kualitatif*', Bandung: Alfabeta, 2005.

mengenai suatu kasus serta hasil dari proses pembelajaran tersebut yang dialami oleh individu.⁷ Kedua, Miles dan Huberman memandang studi kasus sebagai fenomena yang terjadi pada waktu tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dipahami secara detail.⁸

Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian inkuiri yang bertujuan untuk mendalami sebuah fenomena dalam kehidupan nyata secara intensif. Tujuan utama penelitian studi kasus adalah mempelajari secara mendalam latar belakang situasi suatu unit sosial beserta interaksi lingkungan di sekitarnya. Hal ini karena studi kasus berfokus pada proses yang terjadi dalam waktu tertentu dan berhubungan erat dengan refleksi terhadap fenomena yang sedang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat penting untuk memperoleh data secara maksimal dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati lingkungan tempat penelitian serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait dengan “Metode Pembiasaan Sholawat Irfan Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MTs Mujahidin Slumbang.”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji, yakni di MTs Mujahidin yang beralamat di Jl. Diponegoro No.4, Desa Slumbang, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. MTs Mujahidin ini merupakan salah satu

⁷ Stake, *The art of case study research*. London: Sage Publications Ltd, 1995

⁸ Miles, M. H, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.

Madrasah Tsanawiyah yang secara rutin menerapkan pembiasaan melafalkan Sholawat Irfan setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pendidikannya.

D. Sumber Data

a. Data

Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar.⁹ Sedangkan menurut Taylor dan Bogdan, data kualitatif berupa deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang menggambarkan perilaku manusia yang dapat diamati.¹⁰ Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat atau fenomena sesuai dengan perspektif dan makna yang dimiliki oleh subjek itu sendiri.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah asal atau tempat data diperoleh. Data tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti orang (narasumber), buku, dokumen, dan lain-lain. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa metode untuk menemukan dan memilih sumber data yang relevan. Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang langsung menghasilkan data mentah, biasanya diperoleh melalui proses wawancara atau interview. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁰ Taylor, SJ dan R Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 1984.

¹¹ Sugiyono, *'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'*, cet 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

Peneliti memanfaatkan ketiga metode tersebut untuk menggali informasi mengenai bagaimana penerapan serta kendala dalam pelaksanaan pembiasaan metode Sholawat Irfan di MTs Mujahidin.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari informasi yang telah ada sebelumnya, sebagai pelengkap setelah data primer dikumpulkan. Data sekunder biasanya berupa dokumen, catatan, laporan historis, atau bahan tertulis lainnya yang telah tersusun dengan baik. Data ini dapat diperoleh melalui studi literatur, seperti buku, artikel, internet, dan karya ilmiah, yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang sangat strategis dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan secara tepat dan lengkap.¹² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses dimana seseorang menggunakan pancaindra, terutama mata, untuk mengamati dan menangkap informasi secara langsung dari objek atau situasi yang diteliti, serta didukung oleh indera lainnya untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail.¹³ Melalui metode ini, peneliti mencatat secara sistematis seluruh hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan, dengan memperhatikan aspek-aspek

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.

¹³ Sugiyono

yang relevan untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan metode pembiasaan melafalkan Sholawat Irfan di MTs Mujahidin.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan, hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Pedoman observasi disini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data mengenai penanaman karakter religius di kalangan siswa MTs Mujahidin.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui metode tanya jawab guna mendapatkan keterangan yang dibutuhkan.¹⁴ Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat beberapa komponen penting yang selalu hadir, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan), responden (orang yang menjawab), materi wawancara (topik atau isi pertanyaan), serta pedoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan selama proses berlangsung.

Wawancara juga salah satu teknik untuk mendapatkan data pribadi dan dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini responden dari Bapak Nur Kholiq yang menjabat sebagai seorang guru senior sekaligus yang memperkenalkan Sholawat Irfan di Mts Mujahidin. Pedoman wawancara disini yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang

¹⁴ Sugiyono

akan diajukan langsung kepada guru dan siswa di MTs Mujahidin terkait dengan objek penelitian.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada intinya digunakan untuk menelusuri data historis dan memegang peranan yang sangat penting.¹⁵ Adapun data dokumentasi yang di dapat peneliti dari lapangan adalah dokumentasi kegiatan pembiasaan melafalkan Sholawat Irfan, dokumentasi buku pedoman amalan ibadah di MTs Mujahidin, serta dokumentasi lokasi kegiatan pelaksanaan pembiasaan Sholawat Irfan. Pedoman dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi tentang objek penelitian, fungsinya yaitu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena apa adanya sesuai kondisi lapangan. Peneliti memilih pendekatan ini agar dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter Islam siswa di MTs Mujahidin melalui pembiasaan Sholawat Irfan. Agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dikelola dan disimpulkan secara valid, maka dibutuhkan teknik analisis data yang sistematis. Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan utama, yaitu:¹⁶

1. Koleksi Data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Cet-1 (Jakarta: UI Press, 1992).

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dalam kondisi yang alami, sesuai dengan konteks yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dipilih karena mampu memberikan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan perilaku subjek, wawancara mendalam dipakai untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman subjek, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, arsip, atau dokumen yang relevan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada dasarnya bersifat beragam dan belum tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, agar data tersebut dapat dianalisis dan dipahami dengan baik, perlu dilakukan proses seleksi dan penyederhanaan. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian hanya pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, data yang dipilih dan disajikan adalah data yang memiliki keterkaitan langsung serta mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah menyusun dan menyajikan data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data ini umumnya dikemas dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif yang memuat informasi-informasi penting yang menjawab

rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca mengenai apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah atau keputusan selanjutnya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dari hasil yang telah dikaji pada tahap sebelumnya. Kesimpulan ini harus logis, relevan, dan didasarkan pada data yang valid serta dapat dipercaya. Untuk menjaga keakuratan, proses penarikan kesimpulan perlu dikaitkan kembali dengan hasil dari proses reduksi dan penyajian data. Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tetap berada dalam koridor fokus penelitian dan mampu menjawab rumusan masalah secara tepat dan obyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penting dilakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah **triangulasi data**. Menurut Sugiyono, terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu:¹⁷

1. Triangulasi sumber

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa subjek. Data yang diperoleh dari sumber tidak dapat dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun harus di deskripsikan, dipaparkan, dikategorikan. Mana subjek yang memiliki pandangan yang sama dan yang berbeda.

2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat mengenai keabsahan data, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggali informasi dari sumber lain, seperti dokumen, foto-foto, dan catatan yang ada.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah upaya untuk meninjau dan menginterpretasi data penelitian menggunakan berbagai perspektif atau teori. Menurut Sugiyono, penggunaan lebih dari satu teori bertujuan untuk memperkaya analisis serta memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji. Dengan menggunakan berbagai teori, peneliti dapat membandingkan hasil temuan dengan landasan yang beragam, sehingga hasilnya tidak bersifat sepihak dan lebih kuat secara konseptual.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Sugiyono menjelaskan bahwa keberadaan beberapa peneliti dapat mengurangi

subjektivitas karena setiap peneliti memiliki pandangan dan interpretasi yang berbeda terhadap data yang sama. Jika hasil analisis dari beberapa peneliti menunjukkan kesamaan atau mendekati, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

5. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, sore, maupun dalam rentang waktu harian atau mingguan. Menurut Sugiyono, teknik ini bertujuan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dari waktu ke waktu. Jika data yang dikumpulkan pada berbagai waktu menunjukkan hasil yang relatif sama, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

H. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan atau peristiwa yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, uji validitas data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan dengan teknik statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dengan menguji kepercayaan data melalui beberapa teknik tertentu.¹⁸ Berikut adalah beberapa teknik uji validitas data yang dikemukakan oleh Sugiyono:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkroscek data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias. Bentuk triangulasi meliputi:

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta (2018).

- a. Triangulasi sumber (menggunakan berbagai narasumber)
- b. Triangulasi teknik (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi)
- c. Triangulasi waktu (mengumpulkan data di waktu berbeda)

2. **Member Check (Pengecekan Informan)**

Member check dilakukan dengan mengembalikan data atau temuan yang diperoleh kepada informan untuk dikonfirmasi apakah data tersebut sudah sesuai dengan kenyataan atau belum. Jika informan menyatakan data tersebut benar, maka data dianggap valid.

3. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti harus cukup lama berada di lapangan agar dapat memahami secara mendalam kondisi sosial, budaya, dan latar belakang informan. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan data yang valid.

4. **Ketekunan Pengamatan**

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara mendalam dan terus-menerus hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menggali ciri-ciri yang paling relevan dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

5. **Analisis Kasus Negatif**

Peneliti juga perlu mencari dan menganalisis data atau kasus yang berbeda atau bertentangan dengan pola umum. Hal ini bertujuan untuk meninjau kembali dan menguji kebenaran temuan yang ada, sehingga hasilnya lebih akurat.

6. **Diskusi dengan Teman Sejawat**

Peneliti dapat mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat, dosen pembimbing, atau ahli lain untuk mendapatkan masukan serta sudut pandang yang berbeda guna menguji keakuratan data.